



Upaya Meningkatkan Kemampuan *Passing* Bawah dalam Pembelajaran Bola Volly Melalui Model Latihan Target Siswa Kelas VIII B MTsN 5 Sleman

Furqan Nur Wahyu¹ ✉

¹Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Sleman Yogyakarta, Indonesia

ABSTRACT

Purpose – This research aims to improve lower passing skills in learning volleyball through a target training model for students of class VIII B MTs N 5 Sleman in the 2022/2023 academic year.

Design/methods – This type of research is Classroom Action Research which is carried out in 2 cycles. This study's subjects were all class VIII B students, totalling 32 students. The data collection technique was a performance test using the Brumbach forearms to pass the volleyball test and observation.

Findings – The study results show that learning to pass in volleyball games through target training models increases. This research can be seen from the percentage of learning completeness of 32 students. In the initial conditions, the number of students who achieved a KKM score of 76 was only 11 or 34.38%. In cycle I, it increased to 17 students or 53.13%; in cycle II, it grew to 26 students or 81.25%. The improvement in passing learning outcomes in volleyball games can be seen from the completeness of cycle I and II student scores. In process, I, the percentage of completeness scores reached 53.13%, and cycle II got 81.25%. The increase in passing learning outcomes in volleyball games through target training models from cycle I to cycle II is 28.12%.

Keywords: Volleyball, Down Passing, Target Practice.

ABSTRAK

Tujuan – Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan *passing* bawah dalam pembelajaran bolavoli melalui model latihan target bagi siswa kelas VIII B MTs N 5 Sleman tahun Pelajaran 2022/2023.

Metode – Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII B yang berjumlah 32 siswa. Teknik Pengumpulan data yang dilakukan adalah tes unjuk kerja menggunakan brumbach *forearms pass volleyball test* dan observasi.

Hasil – Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *passing* dalam permainan bolavoli melalui model latihan target meningkat. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar 32 siswa, pada kondisi awal jumlah siswa yang mencapai nilai KKM 76 baru 11 siswa atau 34.38%, pada siklus I meningkat menjadi 17 siswa atau 53.13%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 26 siswa atau 81.25%. Peningkatan hasil belajar *passing* dalam permainan bolavoli tersebut dapat dilihat dari tingkat ketuntasan nilai siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I persentase nilai ketuntasannya mencapai 53.13%, dan siklus II mencapai 81.25%. Peningkatan hasil belajar *passing* dalam permainan bola voli melalui model latihan target dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 28.12%.

Kata Kunci: Bolavoli, *Passing* Bawah, Latihan Target.

✉ OPEN ACCESS **Contact:** ✉ furqannurwahyu@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan merupakan rangkaian suatu proses yang tiada henti demi mengembangkan kemampuan serta perilaku yang dimiliki individu agar dalam kehidupannya dapat bermanfaat. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki individu, sehingga dengan potensi tersebut akan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya (Indarta et al., 2022). Oleh karena itu sekolah menjadi salah satu sarana untuk mensosialisasikan nilai-nilai kemampuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup di masyarakat, untuk memenuhi tuntutan tersebut disekolah guru berperan



sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi serta nilai-nilai dan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran dan mata pelajaran (Masykur, 2019).

Peningkatan mutu pendidikan belum menunjukkan hasil yang sesuai dengan harapan (Fitriatun, 2020). Berbagai cara telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan nasional antara lain melalui berbagai bentuk pelatihan, peningkatan kompetensi guru, revisi kurikulum dan program lainnya seperti program sertifikasi guru (Sari, 2019). Berbagai indikator tentang mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Hal ini ditandai dengan sebagian sekolah terutama di kota-kota besar ibukota provinsi menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian besar pada diri siswa kearah yang ingin dicapai (Ini & Komariyah, 2021).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) adalah kelompok pelajaran wajib yang ada dalam kurikulum pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs/ sederajat). Mata pelajaran PJOK merupakan mata pelajaran yang mempunyai aspek luas, tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan aspek fisik saja, namun PJOK berusaha untuk meningkatkan pengetahuan, meningkatkan kemampuan sosial dengan melatih siswa bersifat jujur dan sportif, mengembangkan kerja sama, dan mengembangkan nilai-nilai ataupun sikap positif dalam dirinya (Hermawan et al., 2016).

Pembelajaran PJOK di madrasah mencakup beberapa cabang olahraga seperti atletik, senam, permainan, pengembangan, bela diri, olahraga air, aktifitas ritmik dan aktivitas luar kelas (Vinando et al., 2017). Dari beberapa cabang olahraga tersebut, jenis olahraga permainanlah yang paling banyak diminati siswa salah satunya yaitu permainan bolavoli. Permainan bola voli merupakan olahraga beregu yang dimainkan oleh 2 tim dengan jumlah pemain 6 orang pada setiap timnya yang dipisahkan oleh net dengan teknik dasar *service*, *passing*, *smash*, *block*. Salah satu teknik dasar yang harus dikuasai adalah *passing*. *Passing* adalah suatu pukulan melambungkan bola yang bertujuan untuk memberikan umpan kepada teman di lapangannya sendiri (Sugiyanto, 1993).

Teknik dasar *passing* bawah adalah teknik pertama kali yang di ajarkan di sekolah/madrasah maupun di tempat klub bola voli puput kecamatan prambon. Karena *passing* bawah merupakan teknik bermain bola voli yang sangat penting untuk menjalankan permainan dalam bola voli. Kegunaan *passing* bawah antara lain, untuk menerima bola servis dan menerima bola semash atau serangan dari lawan untuk pengambilan bola setelah terjadi block atau bola pantulan dari net, untuk menyelamatkan bola yang sering terpental jauh di luar lapangan permainan, atau untuk pengambilan bola yang rendah dan mendadak datangnya bola atau bola yang telah di *passing* tidak dapat melewati net sehingga permainan kurang sempurna tidak dapat di mainkan dengan baik (Samsudin, 2011).

Ketepatan adalah kemampuan seseorang dalam mengedalikan gerakan-gerakan bebas terhadap suatu sasaran. Ketepatan adalah kemampuan tubuh manusia untuk mengendalikan suatu gerakan bebas mau menuju ke suatu sasaran, sasaran yang dimaksud yaitu baik sasaran berupa jarak atau suatu objek langsung yang harus dikenal. Banyak faktor yang menyebabkan hal itu terjadi salah satunya adalah konsentrasi, fokus dan kurangnya Teknik latihan *passing* bawah (deffense). Ketepatan *passing* bawah juga sangat diperlukan oleh pemain bola voli saat memberikan umpan kepada timnya untuk melakukan penyerangan ke tim lawan (Sarjiyanto & Sujarwadi, 2010). Latihan *passing* bawah ada juga jenis latihannya biasanya digunakan untuk melatih *passing* bawah dengan tepat adalah *passing* bawah dengan dinding dengan sasaran garis karena latihan ini juga sangat tepat untuk para pemain pemula yang ingin meningkatkan kemampuan *passing* bawah dalam permainan bola voli (Sumaryanto, 2009).

Beberapa penelitian terdahulu tentang *passing* bawah telah banyak dilakukan, di antaranya yaitu seperti yang dilakukan oleh Pelamonia. Dalam penelitiannya latihan *passing* bawah dengan menggunakan media dinding memberikan pengaruh yang signifikan (Pelamonia et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Girsang menunjukkan *passing* bawah merupakan awal dari serangan pertama karena digunakan untuk

menerima *service*. Latihan *passing* bawah dengan banyak variasi diperlukan oleh atlet. Model latihan *passing* bawah yang bervariasi dapat memperkaya gerakan yang dimiliki atlet pemula (Girsang & Hendrawan, 2020). Hal ini juga pernah dilakukan oleh Anggraini, dkk yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dari 30 atlet yang dijadikan sebagai subjek penelitian tindakan ini, hasilnya dirinci pada minggu terakhir dengan posisi kaki 93,4%, posisi tangan 93,4%, posisi badan 93,4%, impact bola 93,4%, arah bola 93,4%. Dengan hasil tersebut keterampilan *passing* bawah dapat dinyatakan baik sekali dan mencapai angka ketuntasan maksimal (Anggraini et al., 2016).

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di MTsN 5 Sleman, diketahui permasalahan yang dihadapi oleh guru PJOK adalah selain penguasaan gerak dasar yang masih rendah, masalah yang paling mendasar yaitu tidak terarahnya *passing* saat menerima bola yang datang dari lawan, pada saat melakukan *passing* bawah hasilnya masih banyak siswa yang salah melakukan gerakannya, seperti posisi kaki, sikap badan, perkenaan bola pada tangan dan arah bola setelah dilakukan *passing* oleh siswa tidak sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan *passing* bawah dalam permainan bolavoli melalui model target bagi siswa kelas VIII B MTsN 5 Sleman Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menguasai teknik dasar *passing bawah* dalam permainan bolavoli melalui model target sebagai alat bantu pembelajaran sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan *passing* bawah dalam pembelajaran permainan bolavoli melalui model latihan target bagi siswa kelas VIII B MTs N 5 Sleman Tahun Pelajaran 2022/2023. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII B Tahun Pelajaran 2022/2023 MTs N 5 Sleman sejumlah 32 siswa, terdiri dari 12 putra dan 20 putri. Waktu penelitian mulai tanggal 3 Agustus sampai 7 September 2022 dan dilaksanakan setiap hari Rabu disetiap minggunya. Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik tes dan observasi. Tes keterampilan *Brumbach Forearm Pass Wall Volley Test*. Pelaksanaan tes dilakukan sebanyak 3 kali percobaan. Kemudian diambil 2 hasil tes terbaik kemudian dicari nilai rata-ratanya. Norma untuk penilaian *Brumbach Forearm Pass Wall Volley Test* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Norma *Brumbach Forearm Pass Wall Volley Test*

Nilai	Putra				Putri			
	9-11	12-14	15-17	18-22	9-11	12-14	15-17	18-22
90	17	23	32	48	17	23	41	44
80	13	19	28	42	13	19	34	37
70	10	16	25	39	10	16	30	33
60	8	14	23	37	8	14	27	29
50	6	12	21	34	6	12	24	26
40	4	10	19	31	4	10	21	23
30	2	8	17	29	2	8	18	19
20	0	5	12	26	0	5	14	15
10	0	1	10	20	0	1	7	10

Data berupa angka akan dianalisis dengan analisis deskriptif komparatif, yakni membandingkan antara kondisi awal dengan perubahan yang terjadi pada setiap tindakan. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa secara ketuntasan klasikal kelas sudah memenuhi kriteria yang diinginkan yakni sama dengan atau diatas 76%, siswa yang mencapai nilai KKM yang ditentukan sekolah

yaitu 76. Untuk mendapatkan ketuntasan secara klasikal dipergunakan rumus: Ketuntasan Klasikal = Jumlah siswa yang tuntas / Jumlah total siswa x 100 %.

Hasil dan Pembahasan

3.1. Deskripsi Kondisi Awal

Dari hasil analisis yang telah dilakukan pada hasil tes awal kemampuan *passing* bawah yang telah dilakukan pada siswa maka dapat dilihat bahwa kemampuan *passing* bawah siswa masih jauh dibawah standar yaitu ketuntasan klasikal hanya 11 orang siswa yang tuntas mencapai kriteria (KKM) atau sebanyak 34.38 % dan siswa yang tidak tuntas mencapai kriteria (KKM) sebanyak 21 siswa atau sebanyak 65.62 % sehingga guru atau peneliti akan memberi pembelajaran pada siklus I. Selengkapnya tersaji sebagai berikut:

Tabel 2. Keadaan Awal Keterampilan Passing Bawah Bolavoli Siswa Kelas VIII B MTs N 5 Sleman

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
1	0 – 75	21	65.62 %	Belum Tuntas
2	76 – 100	11	34.38 %	Tuntas
Jumlah Siswa				32
Ketuntasan klasikal				34.38 %

3.2. Siklus I

3.2.1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2022. Setelah dilakukan analisis dan refleksi pada kondisi awal, peneliti merumuskan penyebab timbulnya masalah tersebut.

3.2.2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan kelas pada proses pembelajaran dalam siklus I berlangsung 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2022 selama 3 jam pelajaran (3x40 menit). Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2022 selama 3 jam pelajaran (3x40 menit). Proses pembelajarannya adalah sebagai berikut:

Pertemuan Pertama (10 Agustus 2022)

- 1) Peneliti mempraktekkan cara melakukan *passing* dalam permainan bola voli dengan benar mulai dari sikap badan, posisi kaki, sikap tangan, perkenaan bola pada tangan, dan gerakan bola saat di udara.
- 2) Latihan teknik *passing* bawah bola voli tanpa bola. Pertama latihan genggam tangan yang benar kemudian dilanjut dengan posisi tubuh pada awalan, bada saat perkenaan bola dan gerakan akhir dalam gerakan *passing* bawah bola voli yang benar.
- 3) Latihan *passing* berotasi ke belakang. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Satu orang berada di depan sebagai pelempar bola, kemudian lakukan teknik latihan dengan melemparkan bola terlebih dahulu kemudian *passing* diarahkan ke teman di yang melempar bola. Setelah melakukan kemudian berpindah ke berisan paling belakang, begitu seterusnya.

Pertemuan Kedua (24 Agustus 2022)

- a) Latihan *passing* berotasi ke seberang. Satu kelompok dibagi menjadi dua banjar saling berhadapan. Kemudian lakukan teknik latihan dengan melemparkan bola terlebih dahulu kemudian *passing* diarahkan ke teman di seberangnya. Setelah melakukan kemudian berpindah ke seberang barisan paling belakang, begitu seterusnya.
- b) Siswa baris 4 banjar dengan 2 banjar putra dan 4 banjar putri
- c) Siswa berlatih melakukan *passing* ke dinding sebagai target secara bergantian. Dinding target ditandai menggunakan lakban berbentuk

persegi.

- d) Kemudian siswa dikumpulkan kembali untuk melakukan tes keterampilan *Brumbach Forearm Pass Wall Volley Test*.

3.2.3. Observasi

Pengamatan dilaksanakan Ketika proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas yang diamati dalam pembelajaran adalah aktivitas siswa melalui latihan model target. Hasil evaluasi siklus I dibandingkan dengan kondisi awal. Diharapkan nilai siklus I lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi awal. Berikut ini disajikan hasil evaluasi pada siklus 1:

Tabel 3. Keadaan Siklus I Keterampilan *Passing* Bawah Bolavoli Siswa Kelas VIII B MTs N 5 Sleman

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
1	0 – 75	17	53.13 %	Belum Tuntas
2	76 – 100	15	46.87 %	Tuntas
Jumlah Siswa				32
Ketuntasan klasikal				46.87 %

Walaupun kemampuan keterampilan *passing* bawah yang dicapai siswa ada peningkatan, tetapi masih ada kemampuan keterampilan *passing* siswa yang dibawah standar. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas-aktivitas tersebut, diketahui bahwa hasil pembelajaran pada saat siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal. Hasil belajar pada (siklus I) menunjukkan bahwa kemampuan keterampilan *passing* bawah siswa masih dibawah standar yaitu ketuntasan klasikal hanya 15 orang siswa yang tuntas mencapai kriteria (KKM) atau sebanyak 46.87% dan siswa yang tidak tuntas mencapai kriteria (KKM) sebanyak 17 siswa atau sebanyak 53.13% dimana hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 76% dan hasil belajar secara individu sebesar 76 sehingga Penelitian Tindakan Kelas ini dilanjutkan pada siklus kedua untuk memperbaiki hasil belajar *passing* bawah bolavoli siswa agar menjadi lebih baik lagi.

3.2.4. Refleksi Siklus I

Setelah selesai tindakan sampai akhir siklus, dengan adanya tindakan penelitian ini siswa mulai semangat untuk meningkatkan penguasaan *passing* bawah walaupun terkadang masih ada yang bingung. Walaupun kemampuan keterampilan *passing* bawah yang dicapai siswa meningkat, tetapi masih ada kemampuan keterampilan *passing* siswa masih dibawah standar yaitu ketuntasan klasikal hanya 15 orang siswa yang tuntas mencapai kriteria (KKM) atau sebanyak 46.87% dan siswa yang tidak tuntas mencapai kriteria (KKM) sebanyak 17 siswa atau sebanyak 53.13%.

Tahap observasi dilakukan oleh 1 observer, dimana observer tersebut kompeten di bidang pendidikan jasmani. Observer tersebut adalah bapak Sirajudin, S.Pd. Hasil dari observasi yang dilakukan oleh observer antara lain:

Pertemuan 1

Proses pembelajaran berjalan cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari langkah-langkah guru sesuai dengan prosedur pada saat pembelajaran, dan pembelajaran berjalan dengan rencana yang diterapkan. Permasalahan yang berhasil diidentifikasi oleh obserser yaitu saat pemberian proses pembelajaran antara lain: keterbatasan sarana yang digunakan menyebabkan siswa harus menunggu mendapat giliran praktik, masih ada siswa yang malas bergerak dan kurang memperhatikan guru.

Pertemuan 2

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer pada pertemuan kedua, jalannya proses pembelajaran sudah mengalami peningkatan dibandingkan

dengan pertemuan pertama. Dalam menyampaikan perintah secara tegas dan jelas, menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Guru memberikan motivasi kepada siswa, khususnya ketika siswa mulai kurang semangat dalam melakukan gerakan. Guru sudah memberikan evaluasi kepada siswa baik secara individual maupun kelompok. Pada saat ada siswa yang melakukan kesalahan, maka sejenak guru menghentikan proses pembelajaran dan mengevaluasi kesalahan siswa, serta memberikan contoh dan solusi yang seharusnya dilakukan. Dengan pertimbangan dan masukan dari observer maka perlu dilaksanakan tindakan pada siklus kedua dengan menambah beberapa variasi latihan.

3.3. Siklus II

3.3.1. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan oleh peneliti telah ditemukan kakurangan-kekurangan proses pembelajaran pada siklus 1 yaitu: arah *passing* masih tidak terarah, motivasi atau keinginan belum maksimal, dan keaktifan juga belum maksimal sehingga secara keseluruhan proses pembelajaran belum bisa mencapai target yang diharapkan.

3.3.2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pertemuan Pertama (31 Agustus 2022)

- 1) Latihan dengan cara melambungkan bola. Satu anak berada di tengah yang lainnya berada di samping membentuk lingkaran atau persegi, kemudian tugas siswa yang berada di tengah yaitu melambungkan bola menuju siswa lain kemudian *passing* ke arah siswa yang di tengah kembali, begitu seterusnya dan bergantian siswa yang berada di tengah.
- 2) Latihan sama dengan point (1) hanya saja ditambahkan variasi dengan menyebutkan nama secara cepat agar semua siswa siap untuk melakukan gerakan *passing* bawah bola voli.
- 3) Latihan sama dengan point (1) atau (2) hanya saja ditambahkan dengan 2 kali sentuhan bola yaitu yang pertama mengarah ke atas kemudian yang kedua mengarah kepada teman yang berada di tengah.

Pertemuan Kedua (7 September 2022)

- 1) Latihan dengan cara melambungkan bola. Satu anak berada di tengah yang lainnya berada di samping membentuk lingkaran atau persegi, kemudian tugas siswa yang berada di tengah yaitu melambungkan bola menuju siswa lain kemudian *passing* ke arah siswa yang di tengah kembali, begitu seterusnya dan bergantian siswa yang berada di tengah.
- 2) Siswa berlatih melakukan *passing* ke dinding sebagai target secara bergantian. Dinding target ditandai menggunakan lakban berbentuk persegi.
- 3) Siswa dikumpulkan kembali untuk melakukan tes keterampilan *Brumbach Forearm Pass Wall Volley Test*.

3.3.3. Observasi

Pengamatan dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas yang diamati dalam pembelajaran adalah aktivitas siswa melalui latihan model latihan target. Akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi untuk mengetahui perkembangan dan peningkatan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran bolavoli. Hasil evaluasi siklus II dibandingkan dengan siklus I. Diharapkan hasil evaluasi nilai siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I. Hasil evaluasi pada siklus II disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Keadaan Siklus II Keterampilan *Passing* Bawah Bolavoli Siswa Kelas VIII B MTs N 5 Sleman

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
1	0 – 75	6	18.75 %	Belum Tuntas
2	76 – 100	26	81.25 %	Tuntas

Jumlah Siswa	32
Ketuntasan klasikal	81.25 %

Memperhatikan hasil belajar pada (siklus II) menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes kemampuan *passing bawah* pada permainan bolavoli setelah diberikan model latihan target pada akhir siklus II, hasil belajar siswa sudah baik dengan ketuntasan belajar secara klasikal 81.25 % telah melebihi indikator ketuntasan belajar 76% secara klasikal, meskipun terdapat 6 orang siswa yang belum tuntas yang menurut pengamatan peneliti siswa tersebut bukan terkendala dalam kemampuan fisik namun terkendala pada psikis, keenam siswa tersebut takut melakukan gerakan *passing bawah* meskipun telah dimotivasi dan diajarkan secara langsung.

3.3.4. Refleksi Siklus II

Setelah selesai tindakan sampai akhir siklus, dengan adanya tindakan penelitian ini meningkatkan motivasi dan semangat siswa untuk belajar *passing bawah*. Demikian juga hasil belajar dari tindakan pertama sampai akhir siklus ada peningkatan kemampuan *passing bawah*. Bahkan hasil penilaian *passing bawah* rata-rata siswa sudah melampaui kriteria ketuntasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus II mengalami peningkatan. Skor yang dicapai siswa meningkat dan ketuntasan klasikal kelas sudah memenuhi kriteria yang diinginkan yakni sama dengan atau diatas 76% siswa yang mencapai nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 76, pada siklus II 26 siswa telah mencapai kriteria (tuntas) belajar *passing*. Pada siklus kedua observer kembali melakukan observasi, hasil observasi oleh observer antara lain:

Pertemuan 1

Pada siklus kedua merupakan lanjutan dari proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada siklus pertama. Observer melakukan observasi terhadap apa yang disampaikan dan diperintahkan oleh guru. Dalam menggunakan alat pembelajaran sudah secara efektif dan cukup baik dilakukan oleh siswa. Siswa dalam melakukan *passing bawah* mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya.

Pertemuan 2

Pertemuan kedua pada siklus kedua merupakan lanjutan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan sebelumnya. Observer dalam pertemuan kedua ini melakukan observasi terhadap guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi pembelajaran pada pertemuan kedua di siklus kedua mengalami peningkatan, dilihat dari segi guru pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari aspek -aspek yang diamati melalui lembar pengamatan. Guru dalam menyampaikan penjelasan sudah secara jelas dan tegas. Dalam penggunaan waktu sudah secara efektif dan tepat. Secara keseluruhan pembelajaran pada pertemuan kedua ini sebagian besar aspek-aspek yang diamati sudah memperoleh kriteria yang baik. Hasil observasi yang dilakukan dari segi siswa pelaksanaan pembelajaran berjalan baik, dengan menunjukkan beberapa kemajuan. Di awal saat proses pembelajaran akan dimulai siswa dapat berkerjasama dengan siswa yang lain dalam menyiapkan peralatan pembelajaran. Dengan pertimbangan dan masukan dari observer maka penelitian tindakan kelas sudah dapat dihentikan.

3.4. Pembahasan

Hasil kegiatan kondisi awal dan pemberian tindakan siklus I dan siklus II akan dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1. Kondisi Awal

Pengambilan data awal dilakukan menggunakan tes keterampilan *Brumbach*

Forearm Pass Wall Volley Test. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil kemampuan *passing* bawah siswa kelas VIII B pada observasi kondisi awal didapat jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 21 siswa atau 65.62 % yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan individu dengan nilai 76 sedangkan yang tuntas sebanyak 11 siswa atau 34.38 % yang memenuhi kriteria ketuntasan. Dengan demikian ketuntasan klasikal pada observasi kondisi awal diperoleh nilai 21.43% siswa yang tuntas, nilai ini jauh dari kriteria ketuntasan belajar klasikal sebagaimana yang ditetapkan pada indikator penelitian ini sebesar 76%.

3.4.2. Siklus I

Berdasarkan hasil pelaksanaan tes dan pengamatan, data-data yang diperoleh melalui observasi dan tes dikumpulkan untuk dianalisis. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan selama proses pelaksanaan tindakan, telah menunjukkan perubahan baik pada aktivitas siswa. Sedangkan untuk penguasaan *passing* bawah pada siswa belum menunjukkan perubahan yang berarti sesuai indikator. Berdasarkan tes menunjukkan bahwa kemampuan keterampilan *passing* bawah siswa masih dibawah standar yaitu ketuntasan klasikal hanya 15 orang siswa yang tuntas mencapai kriteria (KKM) atau sebanyak 46.87% dan siswa yang tidak tuntas mencapai kriteria (KKM) sebanyak 17 siswa atau sebanyak 53.13% dimana hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 76% dan hasil belajar secara individu sebesar 76 sehingga Penelitian Tindakan Kelas ini dilanjutkan pada siklus kedua untuk memperbaiki hasil belajar *passing* bawah bolavoli siswa agar menjadi lebih baik lagi.

3.4.3. Siklus II

Data-data yang diperoleh melalui observasi dan tes dikumpulkan untuk dianalisis. Berdasarkan hasil observasi dan tes yang dilaksanakan selama proses pelaksanaan tindakan, telah menunjukkan perubahan baik pada aktivitas siswa dan untuk materi penguasaan *passing* bawah sudah menunjukkan perubahan yang berarti sesuai indikator. Siswa cukup aktif dalam memperhatikan penjelasan dan aktif melakukan tugas latihan, serta sungguh-sungguh melakukan praktek yang telah dicontohkan. Siswa juga sangat tertarik dengan model latihan target yang diterapkan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, secara umum telah menunjukkan perubahan yang signifikan.

Pelaksanaan pembelajaran semakin lancar dengan kekurangan-kekurangan kecil diantaranya kurang kontrol waktu, sehingga untuk ke depannya diharapkan peneliti bisa lebih mempersiapkan lagi segala sesuatunya dalam melaksanakan suatu kegiatan. Prosentase aktivitas atau partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat. Berdasarkan hasil belajar pada (siklus II) menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes kemampuan *passing* bawah pada permainan bola voli setelah diberikan model latihan target pada akhir siklus II, hasil belajar siswa sudah baik dengan ketuntasan belajar secara klasikal 81.25 % telah melebihi indikator ketuntasan belajar 76% secara klasikal, meskipun terdapat 6 orang siswa yang belum tuntas yang menurut pengamatan peneliti siswa tersebut bukan terkendala dalam kemampuan fisik namun terkendala pada psikis karena keenam siswa tersebut takut melakukan gerakan *passing* bawah meskipun telah dimotivasi dan diajarkan secara langsung. Ketuntasan klasikal sudah tercapai, yaitu 81.25 % atau sebanyak 26 siswa sudah memiliki nilai di atas KKM yang telah ditetapkan. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa indikator keberhasilan sudah tercapai yaitu 26 siswa atau 81.25 % siswa memperoleh nilai minimal di atas 76.

Berdasarkan peningkatan keterampilan kemampuan *passing* yang telah dicapai siswa, maka pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dianggap cukup dan diakhiri pada siklus ini. Dari hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa

nilai yang tuntas pada siklus belum memuaskan, meskipun telah mengalami kenaikan pada siklus II. Pada siklus I mengalami ketuntasan sebesar 46.87% dan ketidak tuntas 53.13%. Sedangkan pada siklus II mengalami ketuntasan sebesar 81.25% dan ketidak tuntas sebesar 18.75%. Maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus 2 telah melewati batas ketuntasan yaitu sebesar 76%. sehingga penelitian tidak perlu lagi melakukan siklus berikutnya. Adanya peningkatan kemampuan *passing* bawah siswa dalam permainan bolavoli mengindikasikan bahwa penerapan model latihan target meningkatkan kemampuan *passing* bawah siswa. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian sejenis, bahwa penerapan model latihan target memberikan dampak positif dalam pembelajaran PJOK, khususnya materi permainan bolavoli. Penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah (2015) menunjukkan bahwa penerapan model latihan *ring* target meningkatkan kemampuan *passing* siswa. Demikian penelitian yang dilakukan oleh Nur Asruni (2020) bahwa penerapan model latihan *ring* target meningkatkan hasil belajar *passing* atas siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *passing* bawah melalui model latihan target pada siswa kelas VIII B MTs N 5 Sleman selama 2 siklus dapat meningkatkan kemampuan *passing* bawah dalam pembelajaran permainan bolavoli. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil tes 32 siswa pada kondisi awal jumlah siswa yang mencapai nilai KKM 76 baru 11 siswa atau 34.38 % siswa tuntas, dan pada siklus I meningkat menjadi 17 siswa atau 53.13% siswa tuntas, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 26 siswa atau 81.25%. Sehingga ketuntasan klasikal dalam kelas tersebut sudah mencapai lebih dari 76% siswa yang tuntas belajar. Peningkatan hasil belajar *passing* dalam permainan bolavoli tersebut dapat dilihat dari tingkat ketuntasan nilai siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I persentase nilai ketuntasannya mencapai 53.13%, dan siklus II mencapai 81.25%. Peningkatan hasil belajar *passing* dalam permainan bola voli melalui model latihan target dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 28.12%.

Referensi

- Anggraini, A. W., Tomi, A., & Sulistyorini, S. (2016). Meningkatkan Keterampilan *Passing* Bawah Menggunakan Latihan Bervariasi Pada Siswa Peserta Ekstrakurikuler Bolavoli SMK Negeri 2 Singosari Kabupaten Malang. *Pendidikan Jasmani*, 26(2), 365–380. <https://doi.org/10.17977/pj.v26i2.7512.g3432>
- Ardiansyah. (2015). *Meningkatkan Hasil Belajar Passing Dalam Permainan Bolavoli Melalui Model Ring Target Bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi: FIK-UNNES.
- Fitriatun, E. (2020). KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN. *Tawadhu*, 4(1).
- Girsang, E. A., & Hendrawan, D. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan *Passing* Bawah Bola Voli Melalui Metode Bermain. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 56–67. <https://doi.org/10.55081/jbpkm.v2i2.560>
- Hermawan, F. D., Winarno, M. E., & Tomi, A. (2016). Pengembangan Variasi Latihan *Passing* Atas Permainan Bola Voli Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMPN 21 Malang. *Pendidikan Jasmani*, 26(2), 332–350. <https://doi.org/10.17977/pj.v26i2.7510>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Ini, I. N., & Komariyah, L. (2021). Pengaruh Mutu Manajemen Berbasis Sekolah Dan

- Revitalisasi Fungsi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru Di Lima Sekolah Dasar Swasta Se-Kota Samarinda. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 84–93.
- Masykur, R. (2019). Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum. In *Aura Publisher* (Issue September). Aura Publisher.
- Nur Asruni. (2020). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Atas Melalui Model Ring Target Pada Permainan Bolavoli Siswa Kelas VIII SMP PGRI 2 Takalar*. Skripsi: FIK-UNM.
- Pelamonia, S. P., Hayati, H., & Firnanda, M. W. (2021). Pengaruh Latihan Passing Bawah Menggunakan Media Dinding Dengan Memakai Sasaran Garis Luruh Terhadap Kemampuan Passing Bawahh. *PORKES: Journal Pendidikan Jasmani Kesehatan & Rekreasi*, 4(2), 140–148. <https://doi.org/10.29408/porkes.v4i2.4882>
- Samsudin. (2011). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA/MA*. Litera.
- Sari, R. M. (2019). ANALISIS KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v1i1.3326>
- Sarjiyanto, D., & Sujarwadi. (2010). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Untuk Kelas VIII SMP/MTs*. Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Sugiyanto. (1993). *Belajar Gerak*. KONI Pusat Pendidikan dan Penataran.
- Sumaryanto, S. (2009). Pelaksanaan Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Favorit di Yogyakarta. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 33(2), 21–33.
- Vinando, M., Insanisty, B., & Sutisyana, A. (2017). ANALISIS KEMAMPUAN SHORT PASS PERMAINAN SEPAK BOLA PESERTA EKSTRAKURIKULER SMA NEGERI 1 CURUP UTARA. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 1(1), 28–34.